



## **Pengaruh Audit Manajemen Dan Kualitas Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Manajerial Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi**

**Ni Nengah Suharwini, Akram, Lalu M. Furkan**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia;

### **Kata Kunci**

**Kata kunci:** Audit Manajemen; Kualitas Pengendalian Intern; Kinerja Manajerial; *Good Corporate Governance*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh audit manajemen dan kualitas pengendalian *intern* terhadap kinerja manajerial dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian ini adalah 106 pejabat tingkat manajerial dan auditor pada PT Bank NTB Syariah. Alat analisis data menggunakan uji interaksi. Hasil penelitian menunjukkan audit manajemen dan kualitas pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial, akan tetapi *good corporate governance* jika menjadi variabel moderasi tidak memperkuat pengaruh audit manajemen dan kualitas pengendalian *intern* terhadap kinerja manajerial, tetapi *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan secara langsung terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini berimplikasi bagi pihak-pihak yang berwenang untuk menentukan langkah-langkah dan kebijakan lebih lanjut terkait kinerja manajerial.

### **Keywords**

Management Audits; Quality of Internal Control; Managerial Performance; Good Corporate Governance

### **Abstract**

This study aims to analyze the effect of management audit and the quality of internal control on managerial performance with good corporate governance as a moderating variable. The population of this study were 106 managerial level officials and auditors at PT Bank NTB Syariah. The data analysis tool uses an interaction test. The results show that management audit and quality of internal control have a significant effect on managerial performance, but good corporate governance if it is a moderating variable does not strengthen the influence of management audit and quality of internal control on managerial performance, but good corporate governance has a direct and significant positive effect on managerial performance. This research has implications for the authorities to determine further steps and policies related to managerial performance.

\*Corresponding Author: Ni Nengah Suharwini, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia  
Email: [ninengahsuharwini@gmail.com](mailto:ninengahsuharwini@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Pengukuran kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan. Manajer harus mampu menerjemahkan visi strategi menjadi langkah-langkah konkret agar dapat terlaksana. Banyaknya perusahaan yang menyampaikan kinerja melalui laporan keuangan dengan tidak adanya integritas, dimana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil yang berdampak merugikan beberapa pihak. Bank NTB Syariah sebagai lembaga keuangan tetap rutin dalam menyampaikan kinerja manajemen perusahaan salah satunya melalui laporan rasio keuangan. Laporan rasio keuangan dari

Bank NTB Syariah secara berturut-turut dari tahun 2018 hingga 2020 yang menandakan adanya fluktuasi perkembangan kinerja keuangan perusahaan. Secara bersamaan keseluruhan rasio tersebut pada dari tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya. Upaya Bank NTB Syariah untuk menjaga integritas perusahaan dengan menyampaikan hasil kinerja berupa laporan rasio keuangan tersebut semakin diperkuat melalui opini yang diperoleh setiap tahun "Audit Wajar Tanpa Modifikasi". Namun, pada proses pemeriksaan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) ditemukan penyimpangan yang perlu ditindak lanjuti melalui jalur

hukum yang menimbulkan kerugian pada Bank. Salah satu penyimpangan yang terjadi tersebut yaitu pada tahun 2020 terdapat permasalahan hukum/perkaragugatan perbuatan melawan hukum di Pengadilan Negeri Sumbawa Besar.

Kondisi ini menimbulkan perlu adanya beberapa faktor seperti audit manajemen, pengendalian internal dan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) yang baik sehingga mampu mencegah penyajian informasi-informasi perusahaan dengan integritas yang rendah. Eksistensi Bank NTB Syariah dalam menerapkan tata kelola yang baik diwujudkan dengan berhasil memperoleh berbagai penghargaan, salah satunya Bank NTB Syariah memperoleh penghargaan sebagai *The Best Financial Performance Bank* Kategori Bank Syariah oleh Tempo Media Group pada tanggal 19 Oktober 2021 di Jakarta. Penghargaan lainnya yaitu Bank NTB Syariah memperoleh penghargaan sebagai *For Financial Performance Full Year 2020 with Predicate Excellent* oleh Majalah Infobank pada tanggal 7 September 2021 di Jakarta. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan *good corporate governance* di lingkungan Bank NTB Syariah secara keseluruhan sangat baik dari pihak manajerial perusahaan.

Audit manajemen dapat menjadi instrumen pendukung dalam rangka meningkatkan kinerja manajerial. Adanya *assymetrical information* pada fungsi audit manajemen berarti bahwa kinerja manajerial belum sepenuhnya tercapai atas pengelolaan berbagai program dan aktivitas pada perusahaan. Hasil penelitian dari Hazaea et al., (2020); Eniola, A. A. (2021); Lasmara & Rahayu, (2016); Nasution & Prasetya, (2016); Soedarsa et al., (2014); Hariyati, (2020) dan Pratolo, (2008) menyatakan bahwa audit manajemen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Sedangkan Wahyuni & Astuti, (2021) menjelaskan bahwa audit manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja pengelola keuangan.

Pengendalian internal yang baik tidak lepas dari pelaksanaan yang sesuai dengan aturan-aturan yang sejalan. Teori kepatuhan menyatakan bahwa seseorang/lembaga akan mematuhi peraturan berupa hukum yang dianggap sesuai serta konsisten dengan norma yang berada di lingkungan internal mereka. Apabila perusahaan tidak menjalankan kepatuhan melalui pengendalian intern dengan baik, kemungkinan besar perusahaan tersebut tidak akan memperoleh keyakinan yang memadai terkait dengan kinerja manajerialnya. Hasil penelitian dari Eniola, A. A. (2021); Nguyen, T. (2021); Setiadi, R. M., et al., (2021); Tetteh, L. A., et al., (2020); Anwar, (2018); Rokhlinasari & Hidayat, (2016); Triadi & Suputra, (2016); Hariyati, (2020); dan Pratolo, (2008) membuktikan bahwa pengendalian internal

berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja manajerial. Sedangkan R. M., Nuryatni., & Jamaluddin J. (2021); dan Melasari, R (2016) menjelaskan bahwa pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

*Good Corporate Governance* adalah suatu proses atau tata cara pengaturan yang digunakan/diterapkan oleh manajemen perusahaan dalam memimpin atau mengatur bisnis perusahaan dengan maksud untuk mencapai tujuan perusahaan, menyelaraskan perilaku perusahaan dengan harapan masyarakat, termasuk tanggungjawab manajemen kepada pemegang saham baik mayoritas maupun minoritas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anwar, (2018); Hariyati, (2020); Pratolo, (2008); dan Savitri, (2016) mengungkapkan bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh audit manajemen dan pengendalian intern terhadap kinerja manajerial.

## TINJAUAN PUSTAKA

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Hubungan agensi memotivasi setiap individu untuk memperoleh sasaran yang harmonis, dan menjaga kepentingan masing-masing antara agen dan principal. Hal tersebut memberi makna bahwa manajer dapat menjalin hubungan baik dengan principal, menjalin hubungan timbal balik dalam mencapai tujuan dan kepentingan masing-masing, sehingga manajer dapat termotivasi dalam pencapaian kinerjanya.

Teori kepatuhan (*compliance theory*) telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu (Hasdiana & Hasang, 2018). Sehingga hal yang dinilai dalam kepatuhan adalah ketaatan semua aktivitas sesuai dengan kebijakan, aturan, ketentuan dan undang-undang yang berlaku. Sedangkan kepatutan lebih kepada keluhuran budi pimpinan dalam mengambil keputusan.

Pengukuran kinerja manajerial merupakan suatu proses yang harus dilakukan dalam pengendalian manajemen. Pengukuran tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan valid tentang perilaku dan kinerja anggota organisasi (Triadi & Suputra, 2016). Menurut Susilo (2002: 28) “Setelah perencanaan audit manajerial dilanjutkan dengan pelaksanaan audit manajerial selanjutnya adalah kegiatan pengukuran kinerja, yaitu proses-proses mengkuantifikasikan secara akurat dan *valid* tingkat efisiensi dan efektivitas suatu kegiatan yang telah terealisasi dan membandingkannya dengan tingkat prestasi yang direncanakan”.

Penjelasan mengenai pengendalian dikemukakan oleh Krismiaji (2015:213) mendefinisikan

pengendalian adalah proses mempengaruhi atau mengarahkan aktivitas sebuah objek organisasi. Tujuan dilakukannya pengendalian adalah untuk mencegah timbulnya kerugian bagi sebuah organisasi, dan mencegah ancaman-ancaman yang terjadi. Tanpa adanya pengendalian internal, tujuan perusahaan tidak dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Pengertian dari *Good Corporate Governance* (GCG) tidak lain merupakan pengelolaan bisnis yang melibatkan kepentingan *stakeholders* serta penggunaan sumber daya yang berprinsipkan keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas (Wardani, 2010).

Audit manajemen bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan, program, dan aktivitas yang masih memerlukan perbaikan, sehingga dengan rekomendasi yang diberikan nantinya dapat dicapai perbaikan atas pengelolaan berbagai program dan aktivitas pada perusahaan tersebut (Bayangkara, 2015). *Agency theory* menjelaskan bawahan/pelaksana yang terlibat dalam proses audit manajemen akan membuat target yang lebih mudah untuk dicapai dengan cara membuat prosedur dan metode yang diterapkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hazaea et al., (2020); Eniola, A. A. (2021); Lasmara & Rahayu, (2016); Nasution & Prasetya, (2016); Soedarsa et al., (2014); Hariyati, (2020); dan Pratolo, (2008); menyatakan bahwa audit manajemen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Apabila audit manajemen telah terlaksana dengan baik sesuai dengan standar (pedoman dan norma) yang berada di dalam perusahaan maka kinerja manajerial yang dihasilkan akan semakin tinggi

Hipotesis pertama penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Audit Manajemen berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial

Pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menyediakan informasi keuangan yang handal dan menjamin dipatuhinya hukum dan peraturan yang berlaku. Suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan. Pengendalian intern dapat menyediakan informasi tentang bagaimana menilai kinerja perusahaan dan manajemen perusahaan serta menyediakan informasi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan (Wardani, 2010). Teori kepatuhan menyatakan bahwa seseorang akan mematuhi peraturan berupa hukum yang dianggap sesuai serta konsisten dengan norma yang berada di lingkungan internal mereka. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eniola, A. A. (2021); Nguyen, T.

(2021); Setiadi, R. M., et al., (2021); Tetteh, L. A., et al., (2020); Anwar, (2018); Rokhlinasari & Hidayat, (2016); Triadi & Suputra, (2016); Hariyati, (2020); dan Pratolo, (2008) membuktikan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H2 : Pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial

Secara teoritis, menyatakan bahwa *good corporate governance* adalah upaya sebagai pemimpin yang baik. Secara empiris, Sahay & Kumar, (2015) menyatakan bahwa *good corporate governance* sangat relevan dan penting dilakukan. Manajer memiliki potensi dan memiliki pengaruh secara signifikan dalam tata kelola perusahaan dengan dampaknya pada kualitas terhadap kinerja manajerial perusahaan (Cohen, Krishnamoorthy, & Wright, 2004). *Agency theory* menjelaskan bawahan/pelaksana yang terlibat dalam proses audit manajemen akan membuat target yang lebih mudah untuk dicapai dengan cara membuat prosedur dan metode yang diterapkan. Melalui dukungan semua pihak, maka penerapan prinsip *good corporate governance* (GCG) dalam perusahaan akan lebih menjamin kinerja manajerial secara berkelanjutan. Hasil penelitian dari Hazaea et al., (2020); Eniola, A. A. (2021); Lasmara & Rahayu, (2016); Nasution & Prasetya, (2016); Soedarsa et al., (2014); Hariyati, (2020) dan Pratolo, (2008) menyatakan bahwa audit manajemen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Sedangkan Wahyuni & Astuti, (2021) menjelaskan bahwa audit manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja pengelola keuangan. Ketidakkonsistenan penelitian terdahulu tersebut menjadi alasan agar menambahkan suatu variabel moderasi yaitu variabel *good corporate governance* agar dapat memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Savitri, (2016) mengungkapkan bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh audit manajemen terhadap kinerja manajerial. Demikian pula hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Hariyati, (2020). Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H3 : *Good Corporate Governance* memperkuat pengaruh Audit Manajemen terhadap Kinerja Manajerial.

Teori kepatuhan merupakan sikap patuh yang dilakukan oleh seseorang yang memandang bahwa peraturan yang ada telah sesuai dengan norma hukum yang berlaku. Kepatuhan yang dimaksud adalah kepatuhan terhadap standar dan kebijakan yang berlaku

saat ini dalam pelaksanaan *good corporate governance*. Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (*transparency, accountability, responsibility, independency, fairness*) yang baik maka manajer dapat menentukan arah dan pengendalian kinerja perusahaan. Hasil penelitian dari Eniola, A. A. (2021); Nguyen, T. (2021); Setiadi, R. M., et al., (2021); Tetteh, L. A., et al., (2020); Anwar, (2018); Rokhlinasari & Hidayat, (2016); Triadi & Suputra, (2016); Hariyati, (2020); dan Pratolo, (2008) membuktikan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja manajerial. Sedangkan R. M., Nuryatni., & Jamaluddin J. (2021); dan Melasari, R (2016) menjelaskan bahwa pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Ketidakkonsistenan penelitian terdahulu tersebut menjadi alasan agar menambahkan suatu variabel moderasi yaitu variabel *good corporate governance* agar dapat memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Savitri, (2016) mengungkapkan bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh pengendalian intern terhadap kinerja manajerial. Demikian pula hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Anwar, (2018); Hariyati, (2020); dan Pratolo, (2008). Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H4 : *Good Corporate Governance* memperkuat pengaruh Kualitas Pengendalian Intern terhadap Kinerja Manajerial.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berdasarkan tingkat kedalaman dalam hal analisis, maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian eksplanatori

Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai yang melaksanakan fungsi Manajerial dan Auditor adalah *Branch Manager, Deputy Branch Manager, Sub Branch Manager, Penyelia (Manager Supervisor) dan Auditor* internal Cabang dan cabang pembantu. Berdasarkan populasi di atas, sampel yang diambil berjumlah 110 responden yang berasal dari 20 Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu PT Bank NTB Syariah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket.

Kinerja manajerial merupakan hasil suatu usaha dan kontribusi anggota yang dihubungkan dengan fungsi manajemen. Instrumen variabel ini diadopsi dari Mahoney, T. A (1963) dengan indikator: 1) perencanaan; 2) investigasi; 3) pengkoordinasian; 4) evaluasi; 5) pengawasan; 6) pemilihan staff; 7) perwakilan; dan 8) negoisasi. Indikator yang mengukur audit manajemen yang memuat lima indikator yaitu : 1)

Audit Pendahuluan; 2) Riview dan pengujian pengendalian manajemen; 3) Audit Terici; 4) Pelaporan dan 5) Tindak lanjut. (Bayangkara, 2015). Dimensi pengendalian intern terdiri dari lima komponen yang saling berhubungan (COSO,1992). Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator unsur pengendalian intern menurut COSO, meliputi 1) lingkungan pengendalian; 2) penilaian resiko; 3) aktivitas pengendalian; 4) informasi dan komunikasi; dan 5) Pemantauan. Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* secara umum bertujuan untuk menciptakan *value added* bagi semua pihak yang berkepentingan. Penelitian ini diadopsi dari Komite Nasional Kebijakan *Governance* (Kaihatu, 2006) dengan indikator dalam variabel meliputi : 1) *Transparency*; 2) *Accountability*; 3) *Responsibility*; 4) *independency*, 5) *Fairness*.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala likert. Skala likert didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek baik atau tidak baik dengan pernyataan pada skala 5 (lima). Pada penelitian ini setiap variabel disediakan 5 (lima) macam alternatif jawaban, yaitu: sangat baik diberi skor = 5; baik diberi skor = 4; kurang baik diberi skor = 3; tidak baik diberi skor = 2; sangat tidak baik diberi skor = 1.

Analisis data pada penelitian ini terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, statistik deskriptif responden, analisis regresi berganda, uji *pearson correlation*, dan *moderated regression analysis* (MRA). Dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression*) dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan alat bantu komputer program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (*independence*) dengan variabel terikat (*dependence*). Namun pada *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan satu uji khusus untuk menunjukkan adanya interaksi antara variabel bebas dan variabel moderasi serta pengaruhnya interaksi tersebut terhadap variabel bebas. Sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * Z + \beta_4 X_2 * Z + \varepsilon \dots (3)$$

Keterangan:

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$  : Koefisien Regresi

Y : Kinerja Manajerial

X1 : Audit Manajemen

X2 : Pengendalian Intern

Z : *Good Corporate Governance*

$\varepsilon$  : error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner pada 20 Kantor Cabang dan Cabang Pembantu PT Bank NTB Syariah. Jumlah kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 110 kuesioner. Namun kuesioner yang kembali sebanyak 106 kuesioner. Sebanyak 4 kuesioner tidak kembali disebabkan karena responden ada yang bertugas ke luar kota. Sehingga jumlah kuesioner yang dapat diolah sebanyak 106 kuesioner.

**Tabel 1. Distribusi dan Pengembalian Kuesioner**

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang didistribusi	110
Kuesioner yang tidak kembali	4
Kuesioner yang kembali	106
Tingkat pengembalian kuesioner	96,63%

Sumber: Data diolah (2022)

Pengujian validitas untuk setiap pertanyaan pada kuesioner dapat dilihat dari nilai validitas pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Jika nilai *corrected item-total correlation* (r-hitung) dari setiap butir pertanyaan lebih besar dari r-tabel maka dinyatakan valid. Pada penelitian ini, untuk r-tabel dari df (n-2) pada  $\alpha = 5\%$ . Berdasarkan hasil uji validitas semua item pertanyaan pada setiap variabel adalah valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai r-hitung masing-masing item yang lebih besar dari nilai r-tabel.

Pengujian reliabilitas suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

Setiap variabel pada hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60, maka dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan reliabel atau andal.

Uji normalitas dalam model regresi bertujuan untuk menguji adanya variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji statistik *one sample kolmogorov smirnov test* dengan menggunakan pendekatan *monte carlo (2-tailed)* untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

N	Test Statistic	
	Kolmogorov – Smirnov	Sig (2-tailed)
106	0.052	0.200

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan uji normalitas di atas menunjukkan nilai *monte carlo (2-tailed)* > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila semua variabel bebas dengan nilai VIF < dari 10 atau nilai *tolerance* > 0,1, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	Variance Inflation Facor (VIF)
Audit Manajemen (X1)	0.213	4.685
Kualitas Pengendalian Intern (X2)	0.222	4.504
Good Corporate Governance (Z)	0.842	1.186

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,1 dan nilai VIF semua variabel independen di bawah 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya dan dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*. Jika tidak mengandung heteroskedastisitas, nilai signifikan variabel bebas terhadap nilai *absolute residual* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (Ghozali, 2016:31).

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Nilai t	Signifikansi
Audit Manajemen (X1)	1.268	0.207
Kualitas Pengendalian Intern (X2)	-1.393	0.166
Good Corporate Governance (Z)	-1.078	0.283

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan nilai signifikansi semua variabel > 0,05, maka dapat disimpulkan semua variabel dalam model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi digunakan untuk mengetahui efek interaksi antara variabel Audit Manajemen, Kualitas Pengendalian Intern, terhadap Kinerja Manajerial dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi.

**Tabel 5. Hasil Uji Moderated Regression Analysis**

	Variabel	Koefisien Regresi	t test	Signifikansi	Keterangan
Model 1	Constant	15.759	10.03	0	
	AM	0.176	2.596	0.011	Diterima
	KPI	0.168	2.261	0.026	Diterima
	F test = 50.008 Sig = 0.000				
	R Square = 0.493 Adjusted R Square = 0.483				
Model 2	Constant	7.253	1.617	0.108	
	AM	0.149	2.184	0.031	Diterima
	KPI	0.167	2.289	0.024	Diterima
	GCG	0.158	2.021	0.045	Diterima
	F test = 35.698 Sig = 0.000 R Square = 0.512 Adjusted R Square = 0.497				
Model 3	Constant	33.041	0.883	0.379	
	AM	1.196	0.719	0.473	Ditolak
	KPI	-2.158	-1.081	0.282	Ditolak
	GCG	-0.267	-0.434	0.664	Ditolak
	AM * GCG	-0.016	-0.62	0.536	Ditolak
	KPI * GCG	0.037	1.162	0.247	Ditolak
	F test = 21.859 sig = 0.000 R Square = 0.522 Adjusted R Square = 0.498				

Sumber: Data Peneliti (2022)

Nilai F hitung pada persamaan model 1 diperoleh sebesar 50,008 lebih besar dari f tabel yaitu 3,09, artinya uji hipotesis pada persamaan I diterima. Sedangkan nilai signifikansi dari persamaan I yakni sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005, yang artinya bahwa variabel AM (X1) dan KPI (X2) secara bersama-sama atau serentak serta signifikan mempengaruhi variabel Kinerja manajerial (Y). Adapun persamaan regresi *linear* sebagai berikut:

$$Y = 15.759 + 0.176 X1 + 0.168 X2$$

Pada persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan hasil pengujian statistik t sebagai berikut: Koefisien regresi variabel Audit Manajemen (X1) 0.176. Artinya semakin baik Audit Manajemen, akan meningkatkan Kinerja Manajerial sebesar 0.176 atau sebesar 17,6% tanpa dipengaruhi faktor lainnya. Jika dilihat dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,011 < dari 0,05 yang berarti bahwa variabel Audit manajemen mempengaruhi variabel Kinerja Manajerial secara positif dan signifikan.

Koefisien regresi variabel Kualitas Pengendalian Intern (X2) 0.168. Hal ini berarti bahwa semakin baik Kualitas Pengendalian Intern, akan meningkatkan Kinerja Manajerial sebesar 0.168 atau sebesar 16,8 % tanpa dipengaruhi faktor lainnya. Jika dilihat dari tingkat signifikansi, diperoleh sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini variabel Kualitas Pengendalian Intern mempengaruhi variabel Kinerja Manajerial secara positif dan signifikan.

Pada model persamaan regresi I yaitu dimana

pada persamaan tersebut adalah pengukuran variabel independen yaitu Audit Manajemen (AM) dan Kualitas Pengendalian Intern (KPI) terhadap variabel dependen yakni Kinerja Manajerial, diperoleh nilai *adjust r square* sebesar 0.483 atau 48,3%, artinya variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 48,3%, sisanya 51,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk di dalam model. Sedangkan nilai R *square* diperoleh sebesar 0.493 (49,3%), artinya bahwa variabel AM dan KPI memiliki hubungan dengan variabel Kinerja Manajerial sebesar 49,3%

Pada persamaan kedua, dimana dalam model tersebut telah ditambahkan variabel moderasi, diperoleh nilai *adjust r square* sebesar 0,497 (49,7%), artinya variabel independen ditambah dengan variabel moderasi dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 49,7%, sisanya, sebesar 50,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model. Sedangkan nilai R *square* dalam model II diperoleh sebesar 0.512, dimana ini menunjukkan hubungan antara variabel Audit Manajemen, Kualitas Pengendalian Intern, dan *Good Corporate Governance* dengan variabel Kinerja Manajerial memiliki hubungan sebesar 51,2%. Nilai F hitung diperoleh sebesar 35.698 lebih besar dari f tabel yakni 3,09, artinya hipotesis pada persamaan kedua diterima. Jika dilihat dari nilai signifikansi yakni sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005, yang artinya bahwa variabel Audit Manajemen (AM) (X1), Kualitas Pengendalian Intern (KPI) (X2), *Good Corporate Governance* (GCG) (Z), secara bersama-sama atau serentak secara signifikan mempengaruhi variabel Kinerja Manajerial (Y). Persamaan regresi yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

$$Y = 7.253 + 0.149 AM + 0.167 KPI + 0.158$$

GCG

Persamaan di atas menunjukkan bahwa ketika variabel moderasi yaitu *Good Corporate Governance* telah di tambahkan, secara parsial, variabel moderasi tersebut memoderasi atau memperkuat pengaruh variabel audit manajemen dan kualitas pengendalian intern terhadap variabel dependen. Dan untuk kedua variabel prediktor yaitu variabel Audit manajemen dan Kualitas pengendalian intern juga diterima dengan tingkat signifikansi di bawah 0,005.

Pembahasan Model Persamaan 3, diperoleh persamaan ketiga dimana dalam model ini termasuk variabel AM (X1), KPI (X2), GCG (Z), interaksi antara AM dan GCG (X1\*Z), interaksi antara KPI dan GCG (X2\*Z), yaitu diperoleh nilai *adjust r square* sebesar 0.498 (49,8%) yang artinya kemampuan menjelaskan dari variabel AM, KPI dan GCG, dan intraksi antara AM dan KPI dengan GCG terhadap Kinerja manajerial sebesar 49,8%, sedangkan sisanya sebesar 50,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model penelitian. Adapun nilai R *square* dalam model ini diperoleh sebesar 0,522 artinya hubungan

antara variabel AM, KPI dan GCG dan intraksi antara AM, KPI dan GCG terhadap Kualitas Kinerja Manajerial sebesar 52,2%.

Nilai F hitung diperoleh sebesar 21.859 lebih besar dari f tabel yaitu 3,09 sehingga persamaan tersebut diterima. Adapun nilai signifikansi dari keseluruhan persamaan yakni sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005, yang artinya bahwa variabel AM (X1), KPI (X2), GCG (Z), interaksi antara Audit manajemen dan *Good Corporate Governance* (X1\*Z), interaksi antara Kualitas pengendalian intern dan *Good Corporate Governance* (X2\*Z), secara bersama-sama atau serentak serta signifikan mempengaruhi variabel Kinerja manajerial (Y). Maka persamaan regresi untuk hipotesis ketiga adalah sebagai berikut.

$$Y = 21.859 + 1.196 AM - 2.158 KPI - 0.267 Z - 0.016 AMZ + 0.037 KPIZ$$

Pengujian pada persamaan ketiga adalah melihat interaksi antara variabel audit manajemen dengan GCG dan interaksi variabel kualitas pengendalian intern dengan GCG. Hasil penelitian membuktikan bahwa interaksi antara Audit manajemen dengan GCG memiliki pengaruh tidak signifikan terbukti dari nilai signifikansi sebesar 0.536 lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesis ketiga ditolak. Namun, variabel moderasi GCG dalam penelitian ini merupakan tipe predictor. Karena pada persamaan kedua, GCG memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Selanjutnya, interaksi antara kualitas pengendalian intern dengan GCG membuktikan bahwa variabel GCG tidak memperkuat pengaruh KPI terhadap kinerja manajerial. Terbukti dengan nilai signifikansi interaksi GCG dan KPI sebesar 0.247 lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesis keempat ditolak. Namun, variabel moderasi GCG masuk kedalam kategori predictor, disebabkan pada pengujian persamaan kedua, variabel GCG memberikan pengaruh langsung signifikan terhadap kinerja manajerial.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi *Good Corporate Governance* merupakan variabel *predictor* moderasi. Dikatakan *predictor* sebab nilai koefisien  $b_2$  pada persamaan kedua signifikan, sedangkan  $b_3$  pada persamaan ketiga tidak signifikan.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa Audit Manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Hasil pengujian nilai *p value* membuktikan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Audit Manajemen sebesar 0,011 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis pertama diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel Audit Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Agency Theory*, dimana Audit manajemen merupakan hal yang mutlak diperuntukkan oleh sebuah perusahaan atau

organisasi. Efektivitas audit manajemen memberikan kontribusi besar atas keberhasilan organisasi. Sebagai salah satu bukti adalah adanya fenomena *Agency Theory* melalui *Assymetrical Information* (ketidakseimbangan informasi) yang menjelaskan pentingnya fungsi audit manajemen. Adanya suatu proses siklus manajemen kinerja yang baik dan dipatuhi untuk dikerjakan bersama yang meliputi perencanaan kinerja, pelaksanaan dan evaluasi kinerja yang berdampak pada pencapaian tujuan perusahaan. *Agency theory* menjelaskan bawahan/pelaksana yang terlibat dalam proses audit manajemen akan membuat target yang lebih mudah untuk dicapai dengan cara membuat prosedur dan metode yang diterapkan. Tersedianya prosedur dan metode akan memudahkan para manajer untuk melaksanakan tugas dan mencapai target yang telah ditentukan, sehingga meningkatkan kinerja manajerial. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Hazaea et al., (2020); Eniola, A. A. (2021); Lasmara & Rahayu, (2016); Nasution & Prasetya, (2016); Soedarsa et al., (2014); Hariyati, (2020) dan Pratolo, (2008) menyatakan bahwa audit manajemen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Sedangkan Wahyuni & Astuti, (2021) menjelaskan bahwa audit manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja pengelola keuangan.

Hipotesis kedua dimana hasil penelitian membuktikan bahwa hasil pengujian *p value* dari variabel Kualitas Pengendalian *Intern* sebesar 0.026 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini yang berbunyi Kualitas Pengendalian *Intern* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Manajerial dapat diterima. Hal tersebut menandakan bahwa semakin baik Kualitas Pengendalian *Intern* maka akan meningkatkan Kinerja manajerial. Hipotesis kedua ini sejalan dengan teori kepatuhan, dimana teori ini menekankan tentang kepatuhan seseorang atau individu dalam menjalankan seluruh aktivitas pada aturan dan kebijakan yang berlaku. Dalam hal ini, sebuah sistem pengendalian *intern* merupakan sebuah struktur dari instansi, dimana didalamnya telah diatur bagaimana seseorang atau kelompok dapat mematuhi peraturan yang berlaku dengan melihat berbagai aspek yang telah disebutkan sebelumnya, sehingga akan berdampak pada tercapainya tujuan, yaitu peningkatan kinerja manajerial. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eniola, A. A. (2021); Nguyen, T. (2021); Setiadi, R. M., et al., (2021); Tetteh, L. A., et al., (2020); Anwar, (2018); Rokhlinasari & Hidayat, (2016); Triadi & Suputra, (2016); Hariyati, (2020); dan Pratolo, (2008) membuktikan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja manajerial. Jika pengendalian intern suatu perusahaan telah dilaksanakan dengan baik maka manajer dapat

mengambil keputusan dengan lebih baik guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* Memperkuat Pengaruh Audit manajemen terhadap Kinerja manajerial. Hasil perhitungan *p value* pada pengujian hipotesis keempat *p value* setelah adanya interaksi antara *Good Corporate Governance* dan Kinerja manajerial sebesar 0,536 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yakni *Good Corporate Governance* tidak memperkuat pengaruh audit manajemen terhadap kinerja manajerial atau dengan kata lain hipotesis ketiga ditolak. Selain itu, variabel moderasi *Good Corporate Governance* merupakan moderasi tipe *Predictor moderator* karena tingkat signifikansi pada hasil perhitungan *p value* pada pengujian persamaan kedua sebesar 0,045 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan pada persamaan kedua *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Hal tersebut mengindikasikan variabel *Good Corporate Governance* mempengaruhi kekuatan hubungan, tetapi tidak berinteraksi dengan variabel audit manajemen dan tetapi berhubungan secara signifikan baik dengan audit manajemen maupun kinerja manajerial. Hasil penelitian dari Hazaea et al., (2020); Eniola, A. A. (2021); Lasmara & Rahayu, (2016); Nasution & Prasetya, (2016); Soedarsa et al., (2014); Hariyati, (2020) dan Pratolo, (2008) menyatakan bahwa audit manajemen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Sedangkan Wahyuni & Astuti, (2021) menjelaskan bahwa audit manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja pengelola keuangan. Ketidakkonsistenan penelitian terdahulu tersebut menjadi alasan agar menambahkan suatu variabel moderasi yaitu variabel *good corporate governance* agar dapat memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Savitri, (2016) mengungkapkan bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh audit manajemen terhadap kinerja manajerial. Demikian pula hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Hariyati, (2020).

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* memperkuat pengaruh Kualitas Pengendalian Internal terhadap Kinerja Manajerial. Adapun hasil pengujian *p value* adalah sebesar 0,247 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis keempat penelitian ini ditolak. Dengan kata lain, *Good Corporate Governance* tidak memperkuat Pengendalian Internal terhadap Kinerja Manajerial. Selain itu, variabel moderasi *Good Corporate Governance* merupakan moderasi tipe *Predictor moderator* karena tingkat signifikansi pada hasil perhitungan *p value* pada pengujian persamaan kedua

sebesar 0,045 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan pada persamaan kedua *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal tersebut mengindikasikan variabel *Good Corporate Governance* mempengaruhi kekuatan hubungan, tetapi tidak berinteraksi dengan variabel kualitas pengendalian intern dan tetapi berhubungan secara signifikan baik dengan kualitas pengendalian intern maupun kinerja manajerial. Hasil penelitian dari Eniola, A. A. (2021); Nguyen, T. (2021); Setiadi, R. M., et al., (2021); Tetteh, L. A., et al., (2020); Anwar, (2018); Rokhlinasari & Hidayat, (2016); Triadi & Suputra, (2016); Hariyati, (2020); dan Pratolo, (2008) membuktikan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja manajerial. Sedangkan R. M., Nuryatni., & Jamaluddin J. (2021); dan Melasari, R (2016) menjelaskan bahwa pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Ketidakkonsistenan penelitian terdahulu tersebut menjadi alasan agar menambahkan suatu variabel moderasi yaitu variabel *good corporate governance* agar dapat memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya.

Berisikan uraian secara jelas hasil-hasil penelitian berikut argumentasi pembahasan. Bagian ini paling sedikit melibatkan referensi hasil penelitian (artikel primer) sejumlah 75% dari keseluruhan referensi yang digunakan.

## KESIMPULAN

Dari hasil jawaban responden variabel kualitas pengendalian *intern* mendapat nilai rata-rata terkecil sebesar 3,4936 (Tinggi) dari variabel independen dan variabel moderasi sehingga perlu dilakukan peningkatan untuk Kualitas Pengendalian *Intern* dalam meningkatkan kinerja manajerial.

Dari hasil jawaban responden variabel *Good Corporate Governance* mendapat nilai rata-rata terbesar sebesar 4,11506, sehingga bisa menjadi masukan pada penelitian berikutnya agar variabel *Good Corporate Governance* menjadi penambahan variabel prediktor atau independen yang akan menambah khazanah penelitian karena pada persamaan kedua *Good Corporate Governance* berpengaruh langsung dengan kinerja manajerial. Untuk penelitian selanjutnya pertama, diharapkan agar mampu untuk lebih memperluas lagi penelitian dengan melakukan hal serupa pada objek atau cabang yang berbeda dengan menggunakan variabel-variabel lain yang mempengaruhi Kinerja Manajerial seperti Audit Manajemen, Kualitas Pengendalian *Intern*, *Good Corporate Governance*. Kedua, diharapkan alat pengumpulan data tidak hanya berupa kuesioner, namun dengan menambahkan metode wawancara agar menjadikan hasil penelitian yang semakin beragam. Ketiga, agar dapat menambah variabel lainnya seperti

teknologi informasi, pengawasan sistem keuangan, opini audit, kemampuan sumber daya manusia dan penilaian antara perencanaan anggaran dan realisasi sebagai variabel independen dan moderasi. Keempat, dapat menggunakan *Stewardship theory*. Kelima, untuk menciptakan Kinerja manajerial yang lebih baik maka PT Bank NTB Syariah harus menerapkan *good corporate governance*, audit manajemen dan kualitas pengendalian intern yang memadai. Oleh karena itu, dibutuhkan pelaksanaan audit manajemen yang harus dilakukan secara periodik oleh auditor yang handal dan melaporkan hasilnya kepada manajemen, dengan ditunjukkan dengan rekomendasi yang dihasilkan dari auditor. Dalam meningkatkan proses tata kelola perusahaan harus dapat memastikan bahwa manajemen telah mengembangkan nilai-nilai etika, adanya komunikasi dan koordinasi yang baik mengenai risiko, pengendalian, serta pengelolaan kinerja organisasi perusahaan, tindak lanjut atas temuan audit, perbaikannya harus diselesaikan tepat waktu oleh para pihak dari sisi audit manajemen. PT Bank NTB Syariah perlu melakukan pembenahan dengan cara memperkuat control pengendalian *intern* dalam perusahaan dan menegakkan kualitas pengendalian *intern* sehingga penyimpangan-penyimpangan dapat diminimumkan, dan diperlukan kerjasama untuk memperkuat hal tersebut terutama di sisi auditor internal, komite audit haruslah kompeten dan berkualitas agar dapat membantu pihak manajemen dalam meningkatkan kinerja manajerial dan harus mengoptimalkan penggunaan SOP dan kebijakan serta mematuhi aturan dan penerapan SPI sesuai dengan kebijakan sehingga hal tersebut akan mencegah terjadinya *fraud*.

### Ucapan Terima Kasih

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis diberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan proposal usulan tesis yang berjudul “Pengaruh Audit Manajemen dan Kualitas Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Manajerial Dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada PT Bank NTB Syariah)”

### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. (2018). Efek Moderasi Dari Komitmen Organisasi Terhadap Hubungan Antara Pengendalian Intern Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial. *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)*, 1(1), 30–39. <https://doi.org/10.37888/bjra.v1i1.29>
- Astuti, F. (2010). Analisis Pengaruh Pengendalian Intern, Budaya Organisasi, dan Penerapan Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi empiris pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk cabang Banyuwangi). *Skripsi. Universitas Jember*.
- Bayangkara, I. B. K. (2015). Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi Edisi 2. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Cohen, J., Krishnamoorthy, G., & Wright, A. (2004). The Corporate Governance Mosaic And Financial Reporting Quality. *Journal of Accounting Literature*, 87–152.
- Eniola, A. A. (2021). Internal Control Structures And Financial Performance: Evidence From Listed Companies In Nigeria's South-West Region. *Accounting & Taxation Review*, 5 (2), 79-103.
- Ghozali, I. (2013). Ghozali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyati, R. M. dan Oliviani. D. O. (2020). Pengaruh Audit Manajemen dan Pengendalian Intern Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* dan Implikasinya Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia (Studi Empiris Pada 141 Perusahaan BUMN dalam Daftar CGPI yang Dirilis IICG Periode 2008-2013). *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 10(2), 1-21.
- Hartono, J. (2017). Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (Edisi Kesebelas). In *Yogyakarta: BPFE*.
- Hazaea, S. A., Tabash, M. I., Khatib, S. F. A., Zhu, J., & Al-Kuhali, A. A. (2020). The Impact of Internal Audit Quality on Financial Performance of Yemeni Commercial Banks: An Empirical Investigation. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 867–875. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.867>
- Ingkiriwang, O. F. (2013). Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajer Dealer di Manado. *Jurnal EMBA*, 1(3).
- Kaihatu, T. S. (2006). *Good Corporate Governance Dan Penerapannya Di Indonesia*. *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.9744/jmk.8.1.pp.1-9>
- Kasmir. (2010). Kasmir. In *PENGANTAR MANAJEMEN KEUANGAN*.
- Lasmara, F., & Rahayu, S. (2016). Pengaruh Kompetensi Sumberdaya Manusia, Perangkat Pendukung dan Peran Auditor Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kerinci. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 3(4), 231–242.
- Mason, W., & Kaplan, R. S. (1983). *Advanced*

- Management Accounting. *The Journal of the Operational Research Society*.  
<https://doi.org/10.2307/2581114>
- Mahoney, T. A. (1963). *Development Of Managerial Performance: A Research Approach*. South-Western Publishing Company.
- Melasari, R. (2016). Pengaruh Pengendalian Intern Dan Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Di Tembilahan). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1).
- Mulyadi. (2001). Edisi 3. Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat, dan Rekayasa. In *Universitas Gadjah Mada*.
- Nasution, Y., & Prasetya, A. (2016). Audit Manajemen Untuk Menilai Kinerja Fungsi Sdm (Studi pada Fungsi Rekrutmen-Seleksi-Orientasi, Pelatihan dan Pengembangan, Penilaian Prestasi Kerja, dan Pemutusan Hubungan Kerja PT. XYZ Indonesia Medan). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Universitas Brawijaya*, 40(2), 65–71.
- Nguyen, T. (2021). The Effect Of Internal Control On The Performance Of Pharmaceutical Firms In Vietnam. *Accounting*, 7(2), 395-400.
- Pratolo, S. (2008). Pengaruh Audit Manajemen, Komitmen Organisasional Manajer, Pengendalian Intern Terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Dan Kinerja Badan Usaha Milik Negara. *Journal of Accounting and Investment*, 9(1), 22–47.
- Rokhlinasari, S., & Hidayat, A. (2016). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Bank BJB Syahrifah Cirebon. *Al-Amwal*, 8(2), 491–508.
- Sahay, M., & Kumar, K. (2015). Invigorate Corporate Board Through Indian Scriptures. *Corporate Ownership and Control*, 12(3), 73–83.  
<https://doi.org/10.22495/cocv12i3p7>
- Savitri, E. (2016). Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Audit Manajemen terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di Pekanbaru). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 18(3), 528–536.  
<https://doi.org/10.18202/jam23026332.14.3.13>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Reserach Methods for Bussiness A Skill-Bulding Approach. *Printer Trento Srl*.
- Setiadi, R. M., Nuryatno, M., & Jamaluddin, J. (2021). Analisis Peran Pengendalian Internal Sebagai Pemoderasi Pengaruh Peran Auditor Internal Terhadap Kinerja Organisasi Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Di Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 2(1), 130-144.
- Soedarsa, H. G., Anwar, C., & Shanti, . (2014). Pengaruh Audit Manajemen Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada PT. Gramedia Asri Media Bandar Lampung). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 71–92.  
<https://doi.org/10.36448/jak.v5i1.448>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D. <https://doi.org/10.1>. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*.
- Syakhroza, A. (2005). *Corporate Governance: Sejarah dan Perkembangan, Teori, Model, dan Sistem Governance Serta Aplikasinya Pada Perusahaan BUMN*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Tetteh, L. A., Kwarteng, A., Aveh, F. K., Dadzie, S. A., & Asante-Darko, D. (2020). The Impact of Internal Control Systems on Corporate Performance among Listed Firms in Ghana: The Moderating Role of Information Technology. *Journal of African Business*, 1-22.
- Triadi, A.L., & Suputra, I.D.D. (2016). Pengaruh Pengendalian Intern Dan Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Manajerial. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(2), 895–920.
- Tuanakotta, T. M. (2015). Audit Kontemporer. In *Auditing*.
- Wahyuni, T., & Astuti, S. (2021). Pengaruh Audit Manjemen Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pengelola Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(4), 623–635.  
<https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i4.862>
- Wardani, Mira Laksmi. 2010. Analisis Kinerja Berdasarkan Komitmen Organisasi, Pengendalian Intern, dan Penerapan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada Perum Perhutani KPH Jember. *Skripsi*. Universitas Jember.